

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan jangka waktu yang panjang akan dapat memprediksi kualitas bangsa pada sekian puluh tahun ke depan. Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang perlu suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional bangsa itu.

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia) yang memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib, sadar hukum, kooperatif, komunikatif, dan demokratis), dan berakal sehat sehingga menjadi manusia mandiri.¹ Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan berbagai pihak yaitu pemerintah sebagai penentu kebijakan, lembaga pendidikan, guru serta orang tua.

Berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti dilakukan. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Bahkan beragam program inovatif pun ikut serta

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 21

mewarnai reformasi pendidikan. Selama ini reformasi pendidikan banyak menitikberatkan pada persoalan kurikulum baik secara struktural maupun prosedural. Padahal perubahan kurikulum tidak akan bermakna tanpa adanya perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun luar kelas.

Peran dan fungsi guru bukan lagi sekedar penyampai ilmu dan pembuka wawasan bagi para peserta didik, tetapi guru dituntut untuk menjadi agen perubahan dan membuat masa depan pendidikan menjadi lebih baik. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide kreatifitasnya dalam batas-batas normal yang ditegakkan secara konsisten dan sekaligus berperan sebagai model bagi siswa. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan peserta didiknya akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian dan berfikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.²

Pola pikir di era globalisasi dituntut memiliki perspektif yang luas dan *stereotip*, tidak hanya mencakup batas sempit di sekeliling kita, tetapi harus membumi, bahkan mendunia. Salah satu persyaratan untuk memiliki pemikiran tersebut adalah kemampuan menganalisis dan ketajaman memandang masalah-masalah matematika dalam kehidupan secara cermat, akurat dan *komprehensif*.

Matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000),

berbagai disiplin ilmu. Untuk itulah maka kepada siswa sejak dini perlu diberi pengalaman yang bermakna yang berhubungan dengan analisis bilangan, pecahan, keruangan, pengolahan data. Di sinilah mata pelajaran matematika memegang peran yang besar. Kesadaran akan nilai strategisnya, pemahaman konsep, pengembangan konsep, penguasaan materi, penalaran perlu dibangkitkan kepada diri siswa sejak dini karena matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu.³

Matematika merupakan ilmu yang bersifat deduktif dan konsisten. Deduktif yang dimaksud adalah pendekatan pengenalan dari umum ke khusus, dimulai dari unsur yang tak terdefinisikan, misalnya: bilangan, titik, garis, dan bidang kemudian definisi, dalil-dalil dan terakhir barulah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsisten artinya tidak ada konsep dalam matematika yang saling bertentangan. Sebagai akibatnya tidak ada satupun permasalahan matematika yang bila disesuaikan dengan cara yang berlainan akan mendapat hasil yang berlainan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemecahan matematika meskipun cara-cara pemecahannya berbeda tetapi hasil yang diperoleh harus sama.⁴

³Fajar Shodiq, *Psikologi Pembelajaran Matematika di Kelas* (Yogyakarta: P3G Matematika, 2007), 9

⁴Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet I, 2014), 49

Matematika sangat penting dalam kehidupan kita. Sebagian besar bidang pengetahuan pasti menggunakan matematika. Bidang-bidang tersebut di antaranya adalah bidang kedokteran, bidang teknik industri, bidang teknik kimia, bidang teknologi informasi atau komputer, bidang seni, bidang ilmu sosial, bidang teknik bangunan, perancangan suatu arsitektur bangunan, bidang psikologi bahkan bidang agama. Dalam bidang agama misalnya kita dapat menentukan ru'yatul hilal dan juga hisab pada penentuan awal Ramadan ataupun Idul Fitri, menghitung banyaknya zakat yang harus dikeluarkan dan masih banyak lagi. Maka sangat wajarlah bila sebagian ilmuwan mengatakan bahwa matematika adalah ratunya ilmu dan pelayan ilmu.⁵ Hal ini tidak lain akibat dari rumus-rumus, aksioma, dan model pembuktian dalam matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar memiliki karakteristik tertentu. Nilai dan karakteristik dapat diketahui dari hakikatnya, kemudian menjadi tujuan pendidikan matematika.⁶ Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.⁷ Terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa tersebut tercermin dalam kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, jujur, obyektif dan

⁵*Ibid*,..., 51

⁶ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 75

⁷ Pusat Kurikulum, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), 6

disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika maupun bidang yang lain dalam kegiatan sehari-hari.

Pada kenyataan di lapangan kita sering menjumpai pembelajaran matematika oleh sebagian pendidik belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah pembelajaran yang benar. Pendidik terkadang hanya berperan sebagai pengajar belum bersifat membelajarkan, sehingga nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

Di sisi lain, isu-isu strategis pendidikan atau permasalahan pembelajaran di Indonesia terus bertambah dan belum terpecahkan meskipun berbagai solusi terus dilakukan. Hasil survey *The Political and Economy Risk Consultancy* yang berbasis di Hongkong mengatakan bahwa mutu sistem pendidikan di Indonesia berada di urutan ke 12 di Asia di bawah Vietnam, dengan urutan pertama Korea Selatan, kedua Singapura dan Malaysia ke tujuh.⁸ Sebagaimana hasil penelitian Suyanto dan Hisyam, dalam skala yang amat mikro proses pembelajaran hampir di semua jenjang pendidikan hanya memusatkan perhatiannya pada kemampuan otak kiri siswa. Sebaliknya kemampuan otak kanan kurang ditumbuhkembangkan bahkan dapat juga dikatakan tidak pernah dikembangkan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pendidikan nasional tidak mampu menghasilkan orang-orang yang mandiri, kreatif,

⁸Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 1

memiliki *self awareness*, dan orang-orang yang berkomunikasi baik dengan lingkungan fisik dan sosial dalam komunitas kehidupannya.⁹

Mencermati permasalahan di atas, sudah saatnya diadakan pembaruan, inovasi, ataupun gerakan perubahan *mind set* ke arah peningkatan mutu pendidikan dengan strategi yang tepat, baik oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan maupun guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas karena salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran.

Guru merupakan pemegang peranan yang amat sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu pembelajaran. Tanpa peran aktif guru, kebijakan peningkatan kualitas pendidik dan mutu pembelajaran tidak akan membuahkan hasil yang optimal meskipun perencanaan strategis dan kurikulumnya telah dirancang semodern mungkin.

Berdasarkan pada kenyataan di atas, maka penulis termotivasi untuk membahas strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika. Adapun upaya tersebut adalah tentang perencanaan, pendekatan, metode dan teknik, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran matematika.

⁹Suyanto dan Hisyam, D, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), 7

Adapun obyek penelitiannya, penulis mengambil tempat di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Karang Trenggalek dengan alasan kedua sekolah tersebut telah merintis untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif dan kreatif dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran serta telah nampak keberhasilannya dengan ditandai banyaknya siswa yang lolos seleksi masuk di Sekolah Menengah Pertama favorit di Trenggalek melalui jalur Olimpiade MIPA (sebuah ajang kompetisi yang menilai kemampuan matematika dan IPA serta Bahasa Inggris), tingginya nilai rata-rata Ujian Sekolah, serta berbagai prestasi bergengsi yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin mengkaji dan meneliti tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru di jenjang pendidikan dasar dengan judul **“Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”**, (Multi Situs pada MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada obyek penelitian di atas, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tentang Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda

Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana pendekatan peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana metode dan teknik peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?
5. Bagaimana perbaikan berkelanjutan peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

2. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.
3. Metode dan teknik peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.
4. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.
5. Perbaikan berkelanjutan peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis.

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan mutu pembelajaran serta prestasi belajar peserta didik. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika di tingkat SD/MI.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika
- 2) Sebagai informasi bagi guru-guru matematika mengenai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika yang efektif
- 3) Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pelajaran matematika

b. Bagi Siswa

- 1) Melatih siswa untuk aktif berfikir dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD/ MI khususnya mata pelajaran matematika

d. Bagi Peneliti

Sebagai pertimbangan, masukan, atau referensi untuk penelitian lebih lanjut

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Berikut ini akan penulis uraikan mengenai beberapa istilah yang ada dalam judul untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pengertian judul antara lain:

- a. Strategi adalah seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.
- b. Mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari siswa yang menyangkut input, proses dan output pendidikan.
- c. Matematika berasal dari bahasa Latin *mathanein* yang berarti berpikir atau belajar. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.¹⁰
- d. Prestasi Belajar, adalah sesuatu yang diperoleh dari hasil yang dilakukan dalam pendidikan dengan waktu tertentu.¹¹

2. Penegasan Operasional.

Maksud dari “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” adalah sebuah strategi peningkatan mutu yang meliputi perencanaan, penggunaan pendekatan, penerapan metode dan teknik, evaluasi serta perbaikan berkelanjutan dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah

¹⁰Sukardjono, *Hakekat dan Sejarah Matematika* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), cetakan ke 3, 1-2

¹¹Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), 189.

Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Tesis ini terdiri dari 6 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian. Setelah menentukan konteks penelitian, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu, penulis mendeskripsikan tentang kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini peneliti menuliskan tentang perencanaan, pendekatan, metode dan teknik, evaluasi, perbaikan berkelanjutan dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika, serta prestasi belajar siswa. Dalam bab ini akan dibahas kajian teoritik yang berisi kajian-kajian dari literatur, beberapa teori dari para ahli yang ada relevansinya dengan penelitian, yang diarahkan untuk menguraikan serta sebagai alat analisis pemecahan masalah sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pada bab ini juga dikemukakan penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV yaitu Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan tentang data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam, interview serta dokumentasi di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang. Setelah data diperoleh peneliti menganalisis data tersebut dalam bentuk deskripsi temuan penelitian sehingga bisa menghasilkan teori baru.

Bab V yaitu Pembahasan Penelitian. Pada bab ini peneliti membahas hasil temuan berdasarkan teori yang ada yang dianalisis secara induktif.

Bab VI berisi penutup dan implikasi penelitian yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan implikasi teoritis maupun praktis.

